

**PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEAM QUIZ DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KOMPETENSI ADAB PERGAULAN REMAJA YANG ISLAMI DAPAT
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IX-B MTs PUI Cilimus Kabupaten
Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023)

Abdul Hamid

Mts PUI Cilimus

abddhamid20240@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena aktivitas belajar siswa yang kurang optimal dan hasil belajar siswa yang rendah sehingga belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kompetensi Adab pergaulan remaja yang islami dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX B MTs PUI Cilimus Kab. Kuningan Tahun Pelajaran 2022-2023. Adapun jumlah siswa 35 orang. Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* memberi dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 70,00. Skor rata-rata siswa setelah dikenai tindakan pada siklus I meningkat menjadi 74,72 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 78,33. Selain itu aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 63,0 % berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,2 % dan berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Team Quiz, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by less than optimal student learning activities and low student learning outcomes so that they did not meet the KKM (Minimum Completeness Criteria). The aim of this research is to determine the extent to which the use of the team quiz learning strategy in learning Aqidah Moral Competencies in Islamic social etiquette for teenagers can improve the learning achievement of Class IX B students at MTs PUI Cilimus Kab. Kuningan Academic Year 2022-2023. The number of students is 35 people. The implementation of the learning process using the team quiz learning strategy had a positive impact in improving student learning achievement as indicated by the average score of students before taking action of 70.00. The students' average score after being subjected to action in cycle I increased to 74.72 and in cycle II the average was 78.33. Apart from that, student learning activities in cycle I obtained a score of 63.0% in the sufficient category and in cycle II it increased to 75.2% and was in the good category.

Keywords: Team Quiz Learning Strategy, Learning Achievement, Learning Activities

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: Hmaid, A. (2023). Penggunaan strategi pembelajaran team quiz dalam pembelajaran akidah akhlak kompetensi adab pergaulan remaja yang islami dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (1), halaman 79-90

A. PENDAHULUAN

Pemilihan strategi pembelajaran maupun teknik yang akan digunakan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dilihat dari dimensi aktivitas belajar siswa maupun dimensi keberhasilan belajar siswa.

Dewasa ini berkembang pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan secara alamiah. Hal itu mengandung arti bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang seharusnya mereka pelajari. Dengan demikian, daya ingat mereka betul-betul kuat terhadap materi yang harus dikuasainya serta dimungkinkan siswa tidak akan menemukan kesulitan dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sosialnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs , merupakan program umum yang diberikan kepada semua siswa pada semua tingkatan dan program. Setiap siswa diharuskan memiliki nilai mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak dengan kategori "BAIK" untuk ranah kognitif, affektif, maupun psikomotor, agar dapat naik ke kelas yang lebih tinggi ataupun lulus dalam ujian sekolah. Kenyataan yang dihadapi sekarang ini menunjukkan bahwa masih saja ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini tidak sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan oleh Departemen Agama. Seperti halnya yang terjadi pada siswa Kelas IX B MTs PUI Cilimus Kab. Kuningan, nilai rata-rata tes harian siswa hanya mencapai 70 khususnya nilai Pendidikan Akidah Akhlak sub Memahami Adab pergaulan remaja yang islami. Salah satu hal yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa di MTs PUI Cilimus pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah masih kurangnya persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, proses pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak belum mampu untuk: 1)meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal; 2)meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan; 3)membentuk pribadi yang berakhlak karimah; 4)meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek ibadah; 5)meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah – masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Usaha yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Dengan

demikian diharapkan akan terjadi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang: "Penggunaan Strategi Pembelajaran Team Quiz dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kompetensi Adab Pergaulan Remaja yang Islami dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa".

B. LANDASAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

Kemampuan Strategi Pembelajaran pada dasarnya merupakan satu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar, karena strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencaAkidah Akhlak tujuan pembelajaran.

Strategi adalah seperangkat metode yang dipilih dalam melaksanakan suatu program pembelajaran untuk memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran diibaratkan sebagai berada dalam satu rentangan (continuum) antara dua ujung yang saling berlawanan, yaitu ekspositori dan diskoveri. Kedua ujung tersebut sama-sama menunjukkan adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, hanya kadar keterlibatannya terlalu rendah untuk ekspositori dan terlalu tinggi untuk diskoveri/inkuiri.

AJ.Romiszowski (dalam Rianto, 2002) menegaskan bahwa strategi sebagai suatu pandangan umum mengenai rangkaian tindakan yang diadaptasikan dari perintah-perintah terpilih untuk menerapkan metode pembelajaran. Sebuah strategi di dalamnya memuat sejumlah metode, yakni pola umum kegiatan belajar mengajar. Menurut Atwi Suparman (1996) secara umum strategi pembelajaran mempunyai pola kegiatan yang sama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencaAkidah Akhlak

tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995:89) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (1985:70) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai Akhlak sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah a plan of operation achieving something; sedangkan metode adalah a way in achieving something.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran merupakan satu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar, karena strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai Akhlak tujuan pembelajaran.

Menurut Atwi Suparman (1996:54), secara umum strategi pembelajaran mempunyai pola kegiatan yang sama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pengajaran adalah strategi pembelajaran aktif. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menyampaikan materi pendidikan dengan metode yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan diusahakan mampu menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga merekalah yang akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Peserta didik akan secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang

ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

3. Strategi Belajar *Team Quiz*

Strategi belajar team quiz atau kuis kelompok merupakan suatu strategi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan atau kuis kepada setiap kelompok, sehingga setiap kelompok dapat berbagi pengetahuan mengenai materi yang dibahas. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar kepada peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: a) memilih topik yang menarik ; b) membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok 1, 2, dan 3; c) menyampaikan kepada siswa mengenai format pembelajaran, kemudian mulai menjelaskan materi secara singkat selama 10 menit; d) setelah pemaparan materi, menugaskan kepada kelompok 1 untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Kelompok lain menggunakan waktu ini untuk melihat kembali catatan mereka; e) kelompok 1 memberi pertanyaan kepada kelompok 3, jika kelompok 3 tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok 2; f) jika tanya jawab ini selesai, melanjutkan pembelajaran dengan kelompok 2 sebagai penanya. Prosesnya seperti pada kelompok 1; g) apabila kelompok 2 selesai, lanjutkan pembelajaran dengan kelompok 3 sebagai penanya; h) setelah itu, guru memberikan penjelasan dengan cara menyimpulkan tanya jawab sehingga pemahaman siswa tidak keliru.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang tersusun dari 2 kata yaitu kata "Prestasi" dan "Belajar". Menurut Zaenal Arifin (1990:3) Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) prestasi berarti hasil yang dicapai Akidah Akhlak dari yang telah dilakukan, dan sebagainya. Demikian halnya Abin Syamsuddin (2000:110) memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda, yakni suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan

praktek atau pengalaman tertentu.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu nilai atau hasil yang merupakan hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dicapai. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dalam kegiatan pendidikan untuk mengetahui hasil yang dicapai Akhlak siswa dalam belajar.

Adapun pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, baik dari segi kognitif, afektif, dan motorik secara integrasi. Efendi dan Praja (1993:103) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hal yang baru secara integrasi atau keseluruhan, artinya perubahan yang baru itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor dari pengalaman yang telah dilalui.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai Akhlak dari suatu usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar Akhlak seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (Faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam pencapaian prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Uzer usman dan Lilis Setiawati (1993:9-10) bahwa yang tergolong faktor internal adalah: a) faktor jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; b) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas: (1) faktor intelektual

yang meliputi: (a)faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat; (b)faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki; (2)faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri; c)faktor kematangan fisik maupun psikis Yang tergolong faktor eksternal, ialah: (1)faktor sosial yang terdiri atas : (a)lingkungan keluarga; (b) lingkungan sekolah; (c)lingkungan masyarakat; (d)lingkungan kelompok. (2)faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim; (4) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar.

Dari kesekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: a)faktor-faktor stimuli belajar Yang dimaksud dengan stimuli belajar di sini yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari si pelajar; b)faktor-faktor metode belajar Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. C)faktor-faktor individual Kecuali faktor-faktor stimuli dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang.

5. Masalah Adab Pergaulan Remaja yang Islami

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, sekarang ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Dimulai dari perkelahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian dan perampasan barang orang lain, pengedaran dan pesta obat-obat terlarang, bahkan yang sekarang lagi heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan.

Apalagi sekarang terpaan media informasi di abad millennium ini semakin merambah dengan cepat. Di daerah yang tidak diduga sekalipun bahkan terpencil

ada saja tempat untuk pemutaran film-film porno. Rental VCD bertebaran di setiap tempat, belum lagi media cetak yang demikian bebas mengumbar informasi sensual dan kemesuman.

Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis diantara pemuda yang nantinya menjadi tonggak pembaharuan. Islam sangat memperhatikan masalah ini dan banyak memberikan rambu-rambu untuk bisa berhati-hati dalam melewati masa muda. Suatu masa yang akan ditanya Allah di hari kiamat diantara empat masa kehidupan di dunia ini.

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah : 1)menutup Aurat. 2. Menjauhi perbuatan zina .

Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran islam sebagai pedoman hidup umatnya, juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi : a)mengucapkan Salam; b)meminta Izin Meminta; c)menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda Remaja sebagai orang yang lebih muda; d)bersikap santun dan tidak sombong; e)berbicara dengan perkataan yang sopan Islam mengajarkan bahwa bila kita berkata, utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar; f)tidak boleh saling menghina Menghina / mengumpat hukumnya dilarang dalam islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman; g)tidak boleh saling membenci dan iri hati; h)mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat; i)mengajak untuk berbuat kebaikan.

Demikian beberapa tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai moral dan ajaran islam. Tata cara tersebut hendaknya dijadikan pedoman bagi remaja dalam bergaul dengan teman-temannya.Mudah-mudahan ini bisa kita jadikan renungan atau muhasabah.

Adapun adab Pergaulan dalam Islam yaitu: a)moral – respek – komunikatif Menjadi gaul yang islami insyaallah bisa kita lakukan dengan minimal tiga kunci,

yaitu: (1)moral, artinya selalu berkomitmen kepada aturan-aturan dan nilai-nilai Islam; (2)respek, artinya menghargai orang lain; (3)komunikatif, Pandai menjalin komunikasi; b)pergaulan Seorang Muslim dengan Non Muslim, Dalam perkara-perkara umum (sosial) kita tetap menjalin hubungan yang baik dengan non muslim sekalipun. Contoh baik: Nabi berdiri ketika iring-iringan jenazah non muslim melewati beliau; c)pergaulan Sesama Muslim Sesama muslim adalah bersaudara, seperti tubuh yang satu dan seperti satu bangunan yang kokoh dan saling mendukung antar bagiannya.Pergaulan sesama muslim dibalut dengan ukhuwah islamiyah. Ada banyak hak saudara kita atas diri kita, diantaranya sebagaimana dalam hadits Nabi: (1)jika diberi salam hendaknya menjawab; (2)jika ada yang bersin hendaknya kita doakan; (3)jika diundang hendaknya menghadirinya; (4) jika ada yang sakit hendaknya kita jenguk; (5) Jika ada yang meninggal hendaknya kita sholatkan dan kita antar ke pemakamannya; (6) Jika dimintai nasihat hendaknya kita memberikannya dan tidak meng-ghibah saudara kita, tidak memfitnahnya, tidak menyebarkan aibnya, berusaha membantu dan meringankan bebannya, dan sebagainya. Jika kamu mencintai saudaramu, ungkapkan. Hadiah juga bisa menumbuhkan rasa cinta diantara kita. Jangan mudah mengkafirkan sesama muslim kecuali jika ada sebab yang benar-benar jelas dan jelas; d) pergaulan Antar Generasi Yang tua menyayangi yang lebih muda. Yang muda menghormati yang lebih tua; e)pergaulan dengan Orang yang Dihormati Hormatilah orang yang dihormati oleh kaumnya. Bagi orang-orang yang biasa dihormati, jangan gila hormat, penghormatan harus tetap dalam bingkai syariat Islam. Contoh orang-orang yang bisa dihormati: tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, orang-orang yang mengajari kita, dan sebagainya; f)pergaulan dengan Ortu dan Keluarga Bersikap santun dan lemah lembut kepada ibu dan bapak, terutama jika telah lanjut usianya. Terhadap keluarga, hendaknya kita senantiasa saling mengingatkan untuk tetap taat kepada ajaran Islam. Sebagaimana Nabi telah melakukannya kepada Ahlu Bait. Dan Allah berfirman: *Quu anfusakum wa ahliikum naara*; g)pergaulan dengan Tetangga Tetangga harus kita hormati. Misalnya dengan tidak menzhalmi, menyakiti dan menggangukannya, dengan membantunya, dengan meminjaminya sesuatu yang dibutuhkan, memberinya bagian jika kita sedang masak-masak; h)

pergaulan Antar Jenis Sudah menjadi fithrah, laki-laki tertarik kepada wanita dan demikian pula sebaliknya. Islam telah mengatur bagaimana rasa tertarik dan rasa cinta diantara dua jenis manusia itu dapat disalurkan. Bukan dengan pacaran dan pergaulan bebas. Tetapi dengan ikatan yang kuat (mitsaq ghaalizh): pernikahan. Jadi, ada batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan diluar pernikahan; i) rambu-rambu Islam tentang pergaulan Islam adalah agama yang syamil (menyeluruh) dan mutakamil (sempurna). Agama mulia ini diturunkan dari Allah Sang Maha Pencipta, Yang Maha Mengetahui tentang seluk beluk ciptaan-Nya. Dia turunkan ketetapan syariat agar manusia hidup tenteram dan teratur.

Diantara aturan yang ditetapkan Allah SWT bagi manusia adalah aturan mengenai tata cara pergaulan antara pria dan wanita. Berikut rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh setiap muslim agar mereka terhindar dari perbuatan zina yang tercela:

Pertama, hendaknya setiap muslim menjaga pandangan matanya dari melihat lawan jenis secara berlebihan. Dengan kata lain hendaknya dihindarkan berpandangan mata secara bebas. Perhatikanlah firman Allah berikut ini, "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih baik bagi mereka... katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya..." (QS. 24: 30-31).

Awal dorongan syahwat adalah dengan melihat. Karena itu jagalah mata agar terhindar dari tipu daya syaithan. Tentang hal ini Rasulullah bersabda, "Wahai Ali, janganlah engkau iringkan satu pandangan (kepada wanita yang bukan mahram) dengan pandangan lain, karena pandangan yang pertama itu (halal) bagimu, tetapi tidak yang kedua!" (HR. Abu Daud).

Kedua, hendaknya setiap muslim menjaga auratnya masing-masing dengan cara berbusana islami. Secara khusus bagi wanita Allah SWT berfirman, "...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya..." (QS. 24: 31).

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman, "Hai Nabi, katakanlah kepada istri-

istimu dan anak-anak perempuanmu dan juga kepada istri-istri orang mu'min: 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka.' Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang." (QS. 33: 59).

Dalam hal menjaga aurat, Nabi menegaskan sebuah tata krama yang harus diperhatikan, beliau bersabda: "Tidak dibolehkan laki-laki melihat aurat (kemaluan) laki-laki lain, begitu juga perempuan tidak boleh melihat kemaluan perempuan lain. Dan tidak boleh laki-laki berkumpul dengan laki-laki lain dalam satu kain, begitu juga seorang perempuan tidak boleh berkemul dengan sesama perempuan dalam satu kain." (HR. Muslim)

Ketiga, tidak berbuat sesuatu yang dapat mendekatkan diri pada perbuatan zina (QS. 17: 32) misalnya berkhawat (berdua-duaan) dengan lawan jenis yang bukan mahram. Nabi bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah berkhawat dengan seorang wanita (tanpa disertai mahramnya) karena sesungguhnya yang ketiganya adalah syaithan (HR. Ahmad).

Keempat, menjauhi pembicaraan atau cara berbicara yang bisa 'membangkitkan selera'. Arahkan mengenai hal ini kita temukan dalam firman Allah, "Hai para istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti perempuan lain jika kamu bertaqwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara hingga berkeinginan orang yang ada penyakit dalam hatinya. Dan ucapkanlah perkataan yang ma'ruf." (QS. 33: 31) Berkaitan dengan suara perempuan Ibnu Katsir menyatakan, "Perempuan dilarang berbicara dengan laki-laki asing (non mahram) dengan ucapan lunak sebagaimana dia berbicara dengan suaminya." (Tafsir Ibnu Katsir, jilid 3)

Kelima, hindarilah bersentuhan kulit dengan lawan jenis, termasuk berjabat tangan sebagaimana dicontohkan Nabi saw, "Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita." (HR. Malik, Tirmizi dan Nasa'i). Dalam keterangan lain disebutkan, "Tak pernah tangan Rasulullah menyentuh wanita yang tidak halal baginya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini dilakukan Nabi tentu saja untuk memberikan teladan kepada umatnya agar melakukan tindakan preventif sebagai upaya penjagaan hati dari bisikan syaithan. Wallahu a'lam. Selain dua hadits di atas ada pernyataan Nabi yang demikian tegas dalam hal ini,

beliau bersabda: “Seseorang dari kamu lebih baik ditikam kepalanya dengan jarum dari besi daripada menyentuh seorang wanita yang tidak halal baginya.” (HR. Thabrani).

Keenam, hendaknya tidak melakukan ikhtilat, yakni berbaur antara pria dengan wanita dalam satu tempat. Hal ini diungkapkan Abu Asied, “Rasulullah saw pernah keluar dari masjid dan pada saat itu bercampur baur laki-laki dan wanita di jalan, maka beliau berkata: “Mundurlah kalian (kaum wanita), bukan untuk kalian bagian tengah jalan; bagian kalian adalah pinggir jalan (HR. Abu Dawud). Selain itu Ibnu Umar berkata, “Rasulullah melarang laki-laki berjalan diantara dua wanita.” (HR. Abu Daud).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PUI Cilimus pada siswa kelas IX B tahun pelajaran 2022-2023 pada pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan (termasuk guru), untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, bagi guru adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Agung Purwadi : 1998).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kasiani: 1998) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementer, yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Konsep PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart ini dijadikan sebagai rujukan oleh penulis dalam melakukan PTK dengan judul “Penggunaan strategi pembelajaran Team Quiz pada mata pelajaran Akidah Akhlak kompetensi Adab pergaulan remaja yang islami untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX B MTs PUI Cilimus Kab. Kuningan”.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam menyimak penjelasan dari guru, menyiapkan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memperhatikan kesimpulan dari

guru, dan mencatat kesimpulan dari tanya jawab berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63,0% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan mencapai 72,5 % dan termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan masih banyak yang belum mencapai KKM dan diperoleh nilai rata-rata 70,00 Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75,00. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus 1 hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 74,72. Akan tetapi, nilai tersebut masih belum mencapai KKM.

Ketidakberhasilan tindakan siklus I ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru; 2) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dibahas; 3) siswa terlalu saling mengandalkan temannya; 4) kurangnya perhatian siswa terhadap presentasi yang dilakukan oleh siswa lainnya.

Kemudian pada siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa yang signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa penanggulangan atas kendala-kendala yang ada pada siklus I telah berhasil dan berakibat pada peningkatan nilai siswa yang cukup baik. Secara keseluruhan prestasi belajar siswa setelah diadakannya tindakan siklus II mencapai nilai 76,25 dengan kriteria tuntas.

Untuk memastikan berhasil atau tidaknya strategi belajar team quiz dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pokok Adab pergaulan Remaja yg islami, maka diadakan tes akhir mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Setelah diadakan tes akhir, seluruh siswa memperoleh nilai nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75,00. Adapun rata-rata nilai tes akhir yaitu 78,33.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Strategi active learning* dengan teknik belajar *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Adab Pergaulan Remaja menurut Islam.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dibahas pada bab

sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi belajar team quiz pada dasarnya tidak membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran, hal tersebut terbukti dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan belajar team quiz ini cukup antusias, bahkan mengalami peningkatan pada siklus II.

Prestasi belajar siswa Kelas IX-B MTS PUI Cilimus Kab Kuningan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Adab pergaulan remaja yang islamiterus mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi belajar team quiz. Hal ini dapat dibuktikan data grafik peningkatan nilai siswa yang terus meningkat pada setiap siklus.

Strategi active learning dengan teknik belajar *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Adab Pergaulan Remaja menurut Islam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2005, Pedoman evaluasi proses dan hasil belajar AKIDAH AKHLAK SMA/MA berdasarkan Kurikulum 2004, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas 2005, Pedoman Kegiatan Intra Kurikuler AKIDAH AKHLAK SMA / MA berdasarkan Kurikulum 2004, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas 2003, Pendekatan Kontekstual, Jakarta; Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas 2003, Modul pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk Kelas II SLTA, Jakarta
- Depdikbud 1999, Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research), Jakarta : Dirjen Dikdasmen & Dikmenum
- Depdiknas 2004, Penelitian Tindakan Kelas, Malang : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas 2002, Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Deep Dialog dan Critical Thinking (DD/CT), Malang : Dirjen Dikdasmen
- Zaini, Hisyam 2008, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Insan Madan